

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI SPIRITUAL
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 40 LEWIRATO**

Salaini¹, Wahyuningsi², Nasaruddin³

Email: salaini173@gmail.com

Abstrack

This study aims to examine how the habituation method can enhance the spiritual values of students. Thus, it is expected that students will not only understand religious theories but also apply those values in their daily lives. The habituation method is expected to assist PAI (Islamic Religious Education) teachers at SDN 40 Lewirato in supporting the consistent development of students' spiritual character. In this study, a qualitative research method was used with techniques such as interviews, observations, and documentation for data collection. In the interview technique, several people were interviewed, including the PAI teacher and ten students. The research findings indicate that the habituation method can improve spiritual values, based on interview and observation results, through observations of how students are highly focused during the teaching and learning activities when the habituation method is applied. Furthermore, the interview results show that students become more respectful, honest, and accustomed to greeting others. However, the success of this method depends on supporting factors such as teaching media and the willingness of students.

Keywords: Habituation Method, Spiritual Values, Students, PAI (Islamic Religious Education)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori keagamaan, tetapi juga menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan diharapkan dapat membantu guru PAI di SDN 40 Lewirato dalam mendukung pengembangan karakter spiritual peserta didik secara konsisten. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Pada teknik wawancara, beberapa orang diwawancarai, yaitu guru PAI dan sepuluh siswa. Dari hasil penelitian, metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual berdasarkan hasil wawancara dan observasi, melalui pengamatan mengenai bagaimana siswa begitu fokus dalam kegiatan belajar mengajar ketika metode pembiasaan diterapkan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih saling menghormati, berkata jujur, dan membiasakan mengucapkan salam. Namun, dalam keberhasilan metode ini terdapat faktor pendukung, antara lain media pembelajaran dan kemauan siswa.

Kata Kunci: Metode pembiasaan, Nilai Spritual, Siswa, PAI

LATAR BELAKANG

Pendidikan moral dan spritual sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena memberikan pengetahuan bagi peserta didik tersebut saat masuk ke dalam masyarakat tempat tinggalnya di masa yang akan mendatang (2025). nilai-nilai moral, dan spritual perlu di tanamkan sejak dini salah satunya melalui pembiasaan sehari-hari (Ainun 2025). Lembaga sekolah formal merupakan salah satu sarana efektif dalam menanamkan dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai moral, dan spiritual bagi peserta didiknya (Mariana et al. 2022). Pembiasaan dapat diibaratkan sebagai salah satu metode pendidikan yang diperlukan dalam upaya pembentukan karakter (Nugraha and Suryanto 2025). Jika pembiasaan seperti ini dilakukan secara terstruktur, tentu akan membuat nilai-nilai baik tertanam pada diri anak tanpa diiringi dengan rasa keterpaksaan.

Pembiasaan merupakan segala sesuatu yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan (Arsyad, Marwazi, and Musli 2023). Pendekatan pembiasaan berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk terus menerapkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompok

Metode pembiasaan yang dimaksud adalah cara yang digunakan pendidik dengan memberikan berbagai latihan, arahan, dan tugas tertentu kepada siswa agar mereka membiasakan diri melakukan perbuatan positif yang selaras dengan ajaran Islam (Mariana et al. 2022). Dengan latihan yang dilakukan secara konsisten, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran tersebut secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam perilaku nyata. Pembiasaan juga berfungsi membentuk karakter religius siswa, menumbuhkan kedisiplinan, serta mengembangkan kepekaan spiritual yang akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai Islam.

Selain itu Pendidikan agama wajib diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Pendidikan agama penting untuk kehidupan agar teratur (Kresna, Fransiska, and Sahlan 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini dilakukan melalui proses pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengalaman (Amtiran and Kriswibowo 2024).

Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran PAI fokus pada perulangan tindakan baik untuk membentuk perilaku dan sikap spiritual siswa. Cara ini bisa dilakukan dengan melakukan doa bersama sebelum mulai kelas dan mengajarkan siswa untuk jujur dan disiplin. Dengan melibatkan siswa dalam praktik-praktik sederhana tapi berulang, tujuan metode ini adalah membuat nilai-nilai spiritual menjadi bagian dari kebiasaan siswa, sehingga lebih mudah tertanam dalam kepribadian mereka.

Namun Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun teori agama telah diajarkan, siswa sering kali kurang terdorong untuk mengamalkannya. Di SDN 40 Lewirato, hal ini menjadi perhatian guru-guru, yang menyadari adanya kebutuhan akan

pendekatan yang lebih aplikatif. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI, yang menekankan pada pengulangan dan penguatan perilaku positif guna membentuk nilai spiritual pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data termasuk mengamati, mewawancarai guru, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran PAI di SDN 40 Lewirato. Tujuan penelitian adalah untuk melihat perubahan dalam perilaku dan sikap siswa sebelum dan setelah menggunakan metode pembiasaan. Metode ini dievaluasi untuk menentukan apakah efektif dalam membentuk nilai-nilai spiritual siswa.

Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai spiritual siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan memahami teori agama dan menerapkan nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan diharapkan bisa membantu guru PAI di SDN 40 Lewirato dalam mendukung perkembangan karakter spiritual siswa secara konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai spiritual siswa (Rahardjo 2010). Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu bagaimana metode pembiasaan diterapkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 40 Lewirato dan dampaknya terhadap perkembangan nilai spiritual siswa. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan sepuluh siswa kelas 3 untuk menggali pemahaman mereka mengenai implementasi metode pembiasaan serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku spiritual siswa.

Observasi dilakukan di kelas selama kegiatan pembelajaran untuk melihat langsung bagaimana metode pembiasaan diterapkan, seperti pengulangan praktik-praktik positif (misalnya, memberi salam, berkata jujur, dan saling menghormati) (Abdussamad and Sik 2021). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual yang terkait dengan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan penerapan metode pembiasaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tidak hanya berupa angka, tetapi juga narasi dan deskripsi yang menggambarkan pengalaman, pendapat, dan perubahan yang dialami siswa dan guru (Roosinda et al. 2021). Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data, di mana hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan dan dianalisis secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pembiasaan dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan nilai spiritual siswa di SDN 40 Lewirato.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Konsep dan Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran PAI

Metode pembiasaan adalah sebuah pendekatan pendidikan yang mengandalkan pengulangan tindakan positif untuk membentuk kebiasaan siswa secara berkelanjutan (ADI 2022). Pembiasaan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) (Mashuri, Ummah, and Sanika 2022), metode ini bertujuan untuk menanamkan ajaran agama melalui perilaku yang diterapkan secara terus-menerus oleh siswa. Di SDN 40 Lewirato, penerapan metode pembiasaan dilakukan dengan cara yang terstruktur dan konsisten, sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri siswa secara alami tanpa adanya tekanan.

Penerapan metode pembiasaan di SDN 40 Lewirato dilakukan dengan beberapa langkah praktis yang mencakup rutinitas harian di kelas, seperti doa bersama sebelum memulai pelajaran dan pemberian salam saat masuk dan keluar kelas. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga untuk membiasakan mereka dengan sikap-sikap yang mencerminkan nilai spiritual, seperti menghormati orang lain, berkata jujur, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru PAI juga menerapkan teknik pengajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas berulang, seperti diskusi kelompok, pengisian jurnal spiritual, dan pemutaran video edukatif tentang perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari membantu siswa internalisasi nilai-nilai agama tanpa merasa terbebani, karena kebiasaan ini dilakukan secara alami.

Penanaman nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya membentuk pemahaman teoretis siswa tentang agama, tetapi juga menjadikan mereka mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Khifadz 2019). Di SDN 40 Lewirato, pembiasaan dilakukan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan oleh guru untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Di samping itu, pembiasaan dalam konteks pendidikan PAI juga memiliki tujuan jangka panjang dalam membentuk karakter religius yang dapat bertahan lama. Siswa yang terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan setiap hari cenderung memiliki perilaku yang lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab sosial, serta menjaga keharmonisan dalam hubungan mereka dengan sesama. (Fitri 2020) Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki kedekatan spiritual yang lebih dalam, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif dalam kehidupan sosial mereka di masa depan.

Namun, agar metode ini berhasil, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Keberhasilan metode pembiasaan sangat bergantung pada konsistensi dan keterlibatan aktif semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Oleh karena itu, guru PAI di SDN 40 Lewirato harus berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dengan penuh perhatian, sambil memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Dampak Metode Pembiasaan terhadap Nilai Spiritual Siswa

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran PAI di SDN 40 Lewirato menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai spiritual siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, metode pembiasaan tidak hanya mengubah perilaku siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan pentingnya konsistensi dalam pengajaran nilai-nilai spiritual agar dapat membentuk karakter siswa secara lebih efektif. Metode pembiasaan yang diterapkan di SDN 40 Lewirato berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Misalnya, siswa menjadi lebih rajin dalam berdoa sebelum pelajaran dimulai, lebih terbiasa mengucapkan salam, dan lebih menghargai teman-teman mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga mulai menunjukkan perilaku positif, seperti berkata jujur, menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, dan saling menghormati (Hastuty 2025). Perubahan perilaku ini terjadi berkat pengulangan dan konsistensi dalam menerapkan metode pembiasaan yang diajarkan oleh guru PAI. Selain itu, dampak dari pembiasaan ini juga terlihat pada peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas mereka (Suari 2018). Pembiasaan seperti mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membantu teman yang membutuhkan, berkontribusi dalam membentuk karakter religius yang lebih baik. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga secara aktif mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari mereka. (Berutu 2025) Metode pembiasaan juga mempengaruhi perubahan positif dalam hubungan sosial siswa. Mereka lebih terbuka terhadap teman-teman mereka, lebih peduli dengan kesejahteraan orang lain, dan lebih memiliki empati terhadap kesulitan yang dialami oleh teman-temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Sebagai hasilnya, siswa tidak hanya berkembang dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun dampak positif sudah terlihat, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara sekolah dan keluarga untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, nilai spiritual yang ditanamkan melalui metode pembiasaan dapat benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa dan diterapkan sepanjang hidup mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembiasaan

Dalam penerapan metode pembiasaan, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya di SDN 40 Lewirato. Faktor pendukung yang paling signifikan adalah kesiapan guru dalam menyediakan media pembelajaran yang tepat (Nurhidin 2017). Penggunaan alat bantu pembelajaran seperti PowerPoint, pengeras suara,

dan alat visual lainnya membantu memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Media pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan menerapkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, kesiapan siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembiasaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. (Nurhidin 2017) Ketika siswa memiliki motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran PAI, mereka lebih mudah terlibat dalam pembiasaan yang diajarkan oleh guru. Dengan keterlibatan aktif siswa, pembiasaan seperti berdoa sebelum pelajaran, memberi salam, dan berlaku jujur menjadi lebih mudah diterapkan dan dilaksanakan. Namun, meskipun ada banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran penerapan metode pembiasaan. Salah satunya adalah kurangnya fokus siswa selama pelajaran. Beberapa siswa mungkin merasa bosan atau terganggu dengan aktivitas yang dilakukan dalam kelas, yang dapat mempengaruhi efektivitas metode pembiasaan.

Kurangnya konsentrasi ini sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gangguan di luar kelas, masalah pribadi siswa, atau kurangnya motivasi untuk mengikuti pelajaran. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI terkadang dianggap kurang relevan oleh sebagian siswa, terutama jika materi tersebut tidak berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan rasa antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya menghambat proses pembiasaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih materi yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa agar pembelajaran tetap menarik dan efektif. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, penerapan metode pembiasaan dapat lebih maksimal dalam meningkatkan nilai spiritual siswa. Keterlibatan guru, siswa, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat menentukan kesuksesan metode ini dalam membentuk karakter spiritual siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 40 Lewirato menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan nilai spiritual siswa. Metode pembiasaan, yang diterapkan dengan cara konsisten dan terstruktur, telah berhasil mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai pengetahuan teoretis. Melalui kegiatan seperti doa bersama, ucapan salam, serta kebiasaan menghormati teman dan berkata jujur, siswa semakin terbiasa dengan perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan ajaran agama dalam diri siswa, menjadikannya bagian dari kepribadian mereka yang berkelanjutan. Dampak positif lain yang terlihat adalah peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial. Siswa tidak hanya lebih terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perilaku yang lebih menghargai orang lain dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penerapan metode ini, yang berfokus pada pengulangan tindakan positif, telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- ADI, SAPUTRA. 2022. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MATERI ETIKA BERBUSANA DALAM MEMBENTUK PRILAKU BERPAKAIAN SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAPISDA BANDAR LAMPUNG." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Ainun, Amma. 2025. "Pendekatan Psikologis Dalam Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pendidikan Di Era Digital Psychological Approaches in Islamic Education : Answering Educational Challenges in the Digital Era," no. 76.
- Amtiran, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. 2024. "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama : Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama" 8: 331–48.
- Arsyad, Muhammad, Marwazi Marwazi, and Musli Musli. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Educational Research* 2 (1): 43–60. doi:10.56436/jer.v2i1.193.
- Berutu, Rindu. 2025. "Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi Bagi Guru PAI Di Abad 21." *Edukatif* 3 (1): 211–17.
- Fitri, Fitri. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah Bagi Peserta Didik Di SMAN 1 Bambalamotu Sulawesi Barat." IAIN Palu.
- Hastuty, Ade. 2025. "TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR IMPLEMENTASI PAI MULTIDISIPLINER PADA MADRASAH."
- Khifadz, Nahdhiyatul. 2019. "Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswi SMK Yapenda 1 Kedungwuni." IAIN Pekalongan.
- Kresna, Senny, Triaryanti Fransiska, and Muhammad Sahlan. 2025. "STRATEGI PEMASARAN DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN DI ERA MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PT INDIGA NUSA DIGITAMA) DIGITAL MARKETING STRATEGIES TO ENHANCE CUSTOMER LOYALTY IN THE SOCIAL MEDIA ERA (CASE STUDY OF PT INDIGA NUSA DIGITAMA)" 1 (3): 564–81.
- Mariana, Dielfi, Achmad Mahrus Helmi, Program Pascasarjana, Universitas Hasyim, and Tebuireng Jombang. 2022. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia" 6: 1907–19.
- Mashuri, Imam, Vina Rahmatul Ummah, and Ervin Sanika. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas Di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2 (5): 531–41.
- Nugraha, Devananda Satria, and Suryanto Suryanto. 2025. "Transformasi Komunikasi Tatap Muka Ke Komunikasi Digital Melalui Facebook Di Daerah Bangetayu Wetan RT 02 RW 08 Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* 2 (3): 306–20.
- Nurhidin, Edi. 2017. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1 (1).
- Rahardjo, Mudjia. 2010. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif."

- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Suari, Destri. 2018. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016-2017." IAIN Metro.